

Analisis Minat Belajar Matematika Siswa Pada Pembelajaran Daring Di Kelas IV Sekolah Dasar

Indah Afrianti^{1✉}, Tiurlina² & Fitri Alfarisa³

^{1✉} Universitas Pendidikan Indonesia, indahafrianti13@gmail.com, Orcid ID: [0000-0002-6572-5403](https://orcid.org/0000-0002-6572-5403)

² Universitas Pendidikan Indonesia, tiurlina@upi.edu, Orcid ID: [0000-0002-8730-671X](https://orcid.org/0000-0002-8730-671X)

³ Universitas Pendidikan Indonesia, alfarisa@upi.edu, Orcid ID: [0000-0002-6041-7698](https://orcid.org/0000-0002-6041-7698)

Article Info

History Articles

Received:

Aug 2021

Accepted:

Sept 2021

Published:

Oct 2021

Abstract

The background of this research was made after the arrival of the covid-19 virus outbreak which caused changes in the learning system. Interest has a great meaning in learning activities because interest has a very large role in supporting success. Someone will be successful when interested in something that is being studied and will automatically show their activeness in participating in learning. Therefore, it is important to find out around the categorization of students' interest in learning, especially in learning mathematics. This study uses a quantitative style with a quantitative descriptive method. The sample in this study was the fourth-grade elementary school students totaling 40 people. The descriptive method consists of describing students' interest in learning mathematics in the current online learning situation. The instrument used by researchers in collecting data is in the form of questionnaires and interviews. The study revealed that the online learning process was carried out using the WhatsApp application media. The use of WhatsApp is used to adjust the ability of teachers and school policy agreements. The learning process takes place quite effectively and is easy to reach by teachers, students, and parents. Then it is seen that the interest in learning mathematics in online learning is very diverse. There is very high interest in learning as many as 16 students (40%), quite high interest in learning as many as 18 (45%) students, high interest in learning as many as 5 (12.5%) and those who have a very low interest are 4 students (2,5%).

Keywords:

Online Learning, Learning Interest, Mathematics

How to cite:

Afrianti, I. Tiurlina, T., & Alfarisa, F. (2021). Analisis minat belajar matematika siswa pada pembelajaran daring di kelas IV sekolah dasar. *Didaktika*, 1(3), 489-498.

Info Artikel

Riwayat Artikel

Dikirim:
Agu 2021
Diterima:
Sept 2021
Diterbitkan:
Okt 2021

Abstrak

Latar belakang penelitian ini dibuat setelah datangnya wabah virus covid-19 yang menyebabkan perubahan pada sistem pembelajaran. Dalam prosesnya, minat memainkan peran besar dalam pembelajaran, karena minat memainkan peran besar dalam mendukung kesuksesan. Seseorang akan berhasil ketika mereka tertarik pada sesuatu yang dipelajari dan secara otomatis akan menunjukkan partisipasi aktif mereka dalam pembelajaran. Maka dari itu pentingnya untuk mencari tahu tentang kategorisasi minat belajar siswa terutama dalam matematika. Kajian ini bertujuan untuk mencari tahu tingkat kategorisasi minat belajar matematika pada pembelajaran daring. Metode yang diaplikasikan yaitu deskriptif kuantitatif. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas IV SD berjumlah 40 orang. Metode deskriptif digunakan supaya dapat memberikan sebuah wawasan tentang minatnya dalam matematika siswa dalam situasi pembelajaran online saat ini. Pengumpulan data-data dilakukan dengan menggunakan penyebaran angket dan wawancara. Hasil kajian mengungkapkan bahwa proses pembelajaran daring dilakukan dengan menggunakan media aplikasi *whatsapp*. Penggunaan *whatsapp* digunakan menyesuaikan kemampuan guru dan kesepakan kebijakan sekolah. Proses pembelajaran berlangsung dengan cukup efektif dan mudah untuk dijangkau oleh guru, siswa dan orang tua. Kemudian terlihat bahwa minat belajar matematika pada pembelajaran daring sangat beragam. Minat belajar yang sangat tinggi sebanyak 16 siswa (40%), minat belajar cukup tinggi sebanyak 18 (45%) siswa, minat belajar tinggi sebanyak 5 (12,5%) dan yang memiliki minat yang sangat rendah ada 4 siswa (2,5%).

Kata Kunci:

Pembelajaran Daring, Minat Belajar, Matematika

Cara mengutip:

Afrianti, I. Tiurlina, T., & Alfarisa, F. (2021). Analisis minat belajar matematika siswa pada pembelajaran daring di kelas IV sekolah dasar. *Didaktika*, 1(3), 489-498.

PENDAHULUAN

Coronavirus (Covid-19) adalah virus mematikan yang dapat menyerang saluran pernapasan, menyebabkan pasien mengalami sesak napas dan kematian. Saat ini hampir diseluruh negara mengalami keterpurukan akibat mewabahnya virus tersebut. Pada awal tahun 2020 lebih tepatnya pada bulan maret virus Covid-19 telah memasuki negara Indonesia. Bahwasannya semakin hari jumlah penderita yang terkena penyakit dari virus Covid-19 makin bertambah. Jumlah tersebut dapat terus meningkat apabila masyarakat abai dalam mengikuti protokol kesehatan yang telah dihimbau oleh pemerintah.

Keadaan pandemi Covid-19 ini memberikan dampak yang besar disegala aspek, salah satunya pada aspek pendidikan di Indonesia. Pendidikan memegang peranan yang penting bagi manusia dalam keberlangsungan hidupnya. Dimana untuk bersaing dengan negara lain maupun dinegara sendiri semua orang haruslah berpendidikan. Dampak dari datangnya virus tersebut yang dimana mengakibatkan lumpuhnya sementara sektor pendidikan. Proses pembelajaran dari segala jenjang mulai dari jenjang SD hingga universitas menjadi terhambat dan banyak perubahan sistem pembelajaran. Pemerintah mengambil langkah tegas dengan mengganti sistem pembelajaran, dimana pada biasanya pembelajaran dilakukan tatap muka disekolah sekarang digantikan dengan pembelajaran daring. Indonesia telah mengeluarkan kebijakan tersebut tercatat pada tanggal 24 Maret 2020 yang telah ditanda tangani oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Dalam penelitian Thome (dalam Yanti, Kuntarto & Kurniawan, 2020), pembelajaran online adalah pembelajaran menggunakan teknologi multimedia, antara lain video, pesan suara, animasi, teks online animasi, dan video streaming sebagai perantara media pembelajarannya. Interaksi guru-siswa dapat dilakukan dengan menggunakan jaringan media internet, seperti: Google Classroom, WhatsApp, Zoom Meeting, Google Meeting dan aplikasi lainnya.

Saat pelaksanaan pembelajaran daring ini diterapkan, orang tua bersama pihak sekolah wajib bekerjasama dalam membimbing dan memantau pembelajaran siswa. Guru harus mengatasi penggunaan teknologi dan internet sebagai sarana untuk mendukung pembelajaran online dan orang tua umumnya membimbing siswa untuk belajar di rumah namun tanpa fasilitas belajar yang tersedia di sekolah.

Proses belajar mengajar di sekolah dasar memuat beberapa mata pelajaran. Salah satunya adalah matematika, yang sangat penting bagi pembelajaran siswa. Matematika dianggap sebagai mata pelajaran penting yang diajarkan di sekolah dasar karena dapat berperan bagi seseorang dalam kehidupan sehari-hari dan juga merupakan landasan yang diperlukan untuk mempelajari mata pelajaran yang lain (Annisah, 2015).

Melaksanakan pembelajaran matematika dengan sistem daring terkadang mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi pelajaran. Kendala yang sering dialami siswa yaitu kesulitan untuk mengerjakan latihan soal sekaligus memahami materi. Proses pembelajaran matematika di jenjang Sekolah Dasar (SD) memerlukan penyajian materi yang konkret, dimana hal tersebut cukup sulit dilakukan dengan sistem pembelajaran daring. Pada pelaksanaan pembelajaran daring, pemantauan proses belajar siswa tidak dapat dilakukan oleh guru, sehingga ada keterbatasan guru dalam proses bimbingan selama proses pembelajaran. Kesulitan yang dialami siswa selama pembelajaran daring dapat berimbas kepada minat siswa dalam belajar. Dalam belajar perlu adanya minat belajar pada dirinya agar didapatkan pemahaman yang baik dalam suatu proses pembelajaran.

Slameto (dalam Purwanto, 2010) mengatakan bahwa Minat adalah perasaan tertarik pada sesuatu tanpa ada yang memberitahu. Minat ini merupakan minat yang terdapat pada diri siswa.

Secara sederhananya, minat (*interest*) diartikan sebagai keinginan dan kecenderungan atau kegairahan yang tinggi terhadap sesuatu (Syah, 2013). Renninger, Hidi & Krapp (2014) mengungkapkan ada beberapa hal yang dapat menggambarkan minat belajar siswa, antara lain peningkatan perhatian dan perhatian, serta keseimbangan antara kegembiraan belajar dan peningkatan kemauan belajar. Minat juga mempunyai fungsi yang cukup besar pada kegiatan belajar, sebab minat memiliki peran yang penting dalam menunjang keberhasilan dari tujuan pembelajaran. Minat dapat diukur atau diketahui dengan beberapa metode seperti melakukan observasi, wawancara, inventori maupun angket dan metode lainnya.

Bersumber pada pemaparan permasalahan diatas yang telah dijelaskan, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian mengenai minat belajar khususnya dalam pelajaran matematika di kelas IV dengan tujuan memberikan gambaran mengenai minat belajar matematika saat sistem pembelajaran daring dijalankan di SDN Gelam 2.

METODOLOGI

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013), metode deskriptif kuantitatif digunakan untuk memeriksa populasi atau sampel tertentu, dan metode ini didefinisikan sebagai metode survei yang didasarkan pada filosofi positivis. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskripsi kuantitatif. Arikunto (2006) mengungkapkan bahwa: "Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang gejala yang ada, yaitu penelitian berdasarkan keadaan gejala saat ini. Metode tersebut diaplikasikan pada penelitian ini agar dapat memberikan sebuah gambaran minat siswa dalam belajar matematika dalam situasi pembelajaran online saat ini. Penelitian ini bertempat di SDN Gelam 2, Gelam, Kecamatan Cipocok Jaya, Kota Serang, Banten.

Sampel dalam Dalam penelitian ini, 40 orang merupakan siswa kelas 4 SDN Gelam 2. Penelitian ini hanya mempunyai satu variabel atau bisa disebut dengan variabel tunggal, sebab tidak melibatkan variabel lain yang bersifat mempengaruhi atau dipengaruhi. Variabel tunggalnya yaitu minat belajar matematika siswa. Instrumen yang peneliti gunakan dalam mengumpulkan data-data yaitu angket dan wawancara. Kuesioner adalah daftar pernyataan yang diberikan kepada orang lain tergantung pada tujuannya untuk memberikan tanggapan yang diminta oleh peneliti. Data yang diperoleh melalui angket yaitu data minat belajar matematika siswa dan pendapat tentang pembelajaran daring. Dengan menggunakan skala *likert* angket diberikan 4 alternatif jawaban meliputi: sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), setuju (S) dan sangat setuju (SS), Kuesioner Minat Siswa untuk Matematika memiliki 20 pertanyaan dan untuk pembelajaran online memiliki 15 pertanyaan. Angket minat belajar matematika siswa diisi oleh responden yaitu siswa kelas IV, sedangkan angket pembelajaran daring diisi oleh responden meliputi: guru, siswa dan orang tua. Selanjutnya teknik wawancara digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran daring yang diterapkan dikelas tersebut dengan narasumber guru kelas IV.

Kemudian dilanjutkan dengan proses analisis data. Dalam penelitian, analisis data adalah proses kegiatan pengolahan data yang diperoleh dari hasil penelitian. Hasil data wawancara akan disajikan dalam bentuk deskripsi, sedangkan hasil data kuesioner yang telah diperoleh akan diubah dengan sistem penilaian dalam skala *likert* disesuaikan sebagaimana nilai item pernyataan negatif dan item pernyataan positif. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Skor Nilai Responden

Pilihan Jawaban	Bobot Nilai	
	(+)	(-)
SS (Sangat setuju)	4	1
S (Setuju)	3	2
TS (Tidak setuju)	2	3
STS (Sangat tidak setuju)	1	4

Setelah data ditabulasikan sesuai nilai skor angket yang menjadi acuan, selanjutnya ditentukan nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi atau simpangan baku untuk mengetahui penafsiran kategorisasi dari minat belajar matematika siswa. Jawaban dari setiap responden dapat dirumuskan dengan sebagai berikut:

Tabel 2. Kategorisasi Minat Peserta Didik

No.	Skor Siswa	Kategori Minat
1.	$X \geq M + 1. SD$	Sangat tinggi
2.	$M + 1 SD > X \geq M$	Positif
3.	$M > X \geq M - 1. SD$	Rendah
4.	$X < M - 1 SD$	Sangat rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Proses Pembelajaran Daring di Kelas IV

Ditinjau dari hasil penelitian yang telah diselesaikan dimana data diperoleh dari penyebaran kuesioner dan wawancara guru kelas. Wawancara yang dilakukan peneliti merupakan wawancara semi struktur dengan narasumber yaitu guru kelas IV di SDN Gelam 2 dilakukan secara langsung diruangan guru. Sedangkan untuk penyebaran angket melalui luring dan daring dengan bantuan *googleform*. Berdasarkan hasil wawancara dan penyebaran angket mengenai pembelajaran daring peneliti mendapatkan gambaran mengenai proses pembelajaran daring yang dijalankan.

Proses belajar mengajar disituasi pandemi ini mengalami perubahan sistem, secara keseluruhan semua jenjang mulai dari kelas I-VI semua memakai sistem pembelajaran daring, dimana guru mengajar atau melakukan pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dalam pelaksanaannya memanfaatkan teknologi yang tersedia. Thome mengungkapkan bahwa pembelajaran online adalah pembelajaran menggunakan teknologi multimedia dalam pelaksanaannya, yang meliputi: kursus virtual, teks animasi online, video, pesan suara dan transmisi video online (Kuntarto, 2017).

Pembelajaran dengan sistem online ini merupakan sesuatu yang baru dimana, baik guru maupun siswa harus menjalankan sistem tersebut. Karena itu, banyak siswa, guru, dan orang tua tidak terbiasa dengan sistem pembelajaran online selama epidemi. Data kuesioner menunjukkan bahwa guru, siswa dan orang tua tidak memahami pembelajaran online sebelum pandemi covid-19. Akan tetapi, proses pembelajaran harus tetap mengikuti anjuran pemerintah untuk menerapkan sistem pembelajaran online. Pembelajaran online merupakan pilihan dari metode pembelajaran yang sesuai. Dilihat dari penyebaran data angket, semua responden percaya bahwa pembelajaran online adalah pilihan yang tepat dalam situasi saat ini.

Pembelajaran daring dapat dilaksanakan dengan berbagai media penunjang proses pembelajaran secara daring. Berdasarkan teori Tafonao (2018) menekankan bahwa media merupakan alat dalam proses pembelajaran yang dapat menginspirasi siswa melakukan sesuatu. Pembelajaran daring dapat dilakukan dengan berbagai sarana penunjang aplikasi seperti *google classroom*, *whatsApp*, *zoom*, *google meet*. Media pembelajaran daring tersebut merupakan unsur terpenting dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Media aplikasi (*platform*) yang digunakan dalam pembelajaran daring dikelas IV yaitu aplikasi *whatsApp group*. Alasan mengapa grup WhatsApp digunakan sebagai tempat belajar adalah untuk memudahkan guru dalam menyampaikan informasi dan berkomunikasi selama waktu kelas atau setelah waktu kelas. Mengenai pendapat siswa dan orang tua, pembelajaran menggunakan aplikasi grup WhatsApp sangat efektif untuk pembelajaran online karena berlaku untuk semua grup. Namun, sebagian orang tua siswa menilai pembelajaran melalui grup WhatsApp kurang efektif.

Semua proses belajar mengajar dilakukan didalam aplikasi tersebut. Semua mata pelajaran diajarkan secara daring termasuk juga mata pelajaran matematika dimana dijenjang kelas IV sudah terpisah dari mata pelajaran tematik. Adapun dalam pembelajaran matematika biasanya guru menyampaikan materi dengan cara mengirimkan foto, *voice note* maupun video pembelajaran. Hal tersebut menyesuaikan dengan kemampuan guru dan kenyamanan siswa dalam mengakses materi pembelajaran. Melalui penyebaran angket didapatkan bahwasannya beberapa siswa dan orang tua tidak mengalami kesulitan dalam mengakses materi melalui *whatsApp*. Dimana hal tersebut menjadi kemudahan siswa maupun guru untuk melakukan proses pembelajaran dengan baik. Sebab tidak semua guru mahir dalam mengoperasikan media pembelajaran daring. Maka proses pembelajaran yang diterapkan menyesuaikan dengan kemampuan guru dan kebijakan sekolah.

Sikap antusias siswa dalam pembelajaran daring sangatlah beragam, ada siswa yang semangat dalam belajar, ada yang selalu aktif bertanya, ada yang bersemangat berkat bimbingan orang tua selama belajar dirumah dan juga yang kurang bersemangat dengan sistem pembelajaran daring. Untuk mengukur sejauhmana tujuan pembelajaran tercapai tujuan pembelajaran maka perlu dilakukan evaluasi berupa pekerjaan rumah. Dalam pembelajaran matematika, guru memberikan pekerjaan rumah berupa soal-soal matematika yang sesuai dengan mata pelajaran. Selama pembelajaran online, siswa menyelesaikan tugas di rumah. Keterlibatan orang tua membantu siswa berpartisipasi dalam pembelajaran online, dimulai dengan bimbingan dan bantuan pekerjaan rumah. Untuk jangka waktu pengumpulan tugas berdasarkan hasil wawancara mengungkapkan tentang pengumpulan tugas diberi waktu 1 minggu pembelajaran, jadi semua tugas-tugas pembelajaran 1 minggu dikumpulkan sekali di tempat kotak pengumpulan tugas yang sudah disediakan sekolah. Selama pembelajaran daring diterapkan siswa mengerjakan tugas dirumah. Berdasarkan hasil wawancara didapat hampir semua siswa mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru. Namun terkadang adanya keterlambatan beberapa siswa dalam pengumpulan tugas yang dimana akan mengakibatkan penumpukan tugas.

Selama proses pembelajaran dengan sistem daring terkadang terjadi beberapa kesenjangan, antara lain seperti harus didampingi orang tua saat belajar, tempat belajar yang berbeda dan suasana belajar yang berbeda karena sebegitu apapun program atau strategi pembelajaran yang dijalankan, tidak akan lepas dari kendala. Begitu pula dengan penerapan sistem pembelajaran daring dikelas IV ini. Kendala yang dialami guru ialah sulitnya menyesuaikan materi pelajaran dengan keadaan belajar siswa yang biasanya kita dapat mengaplikasikan langsung pembelajaran bersama-sama dengan sistem ini kita perlulah menyesuaikan dengan keadaan sekitar. Kemudian kendala yang dialami oleh siswa dan para orang tua siswa ialah kurangnya penguasaan teknologi.

Dari data hasil penyebaran angket terlihat bahwa beberapa responden menyatakan tidak terbiasa menggunakan perangkat pembelajaran daring. Akan tetapi kendala tersebut masih bisa diatasi dengan baik dengan cara guru berkomunikasi kepada siswa yang dapat mengakses pembelajaran agar memberitahukan kepada teman-temannya yang mengalami kendala agar semuanya mampu mengikuti rangkaian pembelajaran dengan baik.

Hal diatas mengakibatkan esensi dari pembelajaran daring tidak dapat teramati oleh guru dimana pasti suatu sistem atau kegiatan memiliki kelebihan dan kekurangan. Berdasarkan hasil wawancara menyatakan ada beberapa keuntungan dalam pelaksanaan pembelajaran daring, antara lain:

1. Proses pembelajaran menjadi lebih praktis karena dapat memberikan materi maupun tugas setiap saat.
2. Penyampaian informasi lebih cepat dan bisa mencakup semua siswa melalui WA.
3. Semua siswa dapat mengakses materi dengan mudah berarti dapat dilakukan dimana saja.
4. Siswa, guru dan orang tua mempunyai pengalaman baru terkait pembelajaran daring.

Adapun beberapa kelemahan dalam melaksanakan pembelajaran daring, antara lain:

1. Beberapa siswa tidak dapat mengakses materi melalui *whatsapp group* disebabkan tidak semua siswa memiliki HP untuk mendukung aplikasi tersebut.
2. Kurangnya interaksi siswa dengan sesama teman-temannya maupun guru-guru yang ada disekolah.

Faktor-faktor yang mendukung aplikasi pembelajaran daring antara lain, yaitu: metode pembelajaran, media pembelajaran, dan struktur lingkungan belajar untuk menciptakan situasi pembelajaran yang dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

Analisis Minat Belajar Matematika di Kelas IV

Dalam hal menunjang keberhasilan belajar, minat memegang peranan yang penting dalam mencapai hal tersebut. Minat diartikan sebagai kesukaan, minat, kasih sayang atau kesenangan terhadap sesuatu. Minat juga menjadi salah satu faktor kunci dalam menunjang aktivitas belajar siswa. Dalam bukunya William James (Usman, 2010) mengungkapkan minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan kegiatan belajar siswa. Sesuai dengan pernyataan tersebut bahwa Minat merupakan motivasi bagi siswa untuk bekerja keras mencapai keberhasilan dalam studinya.

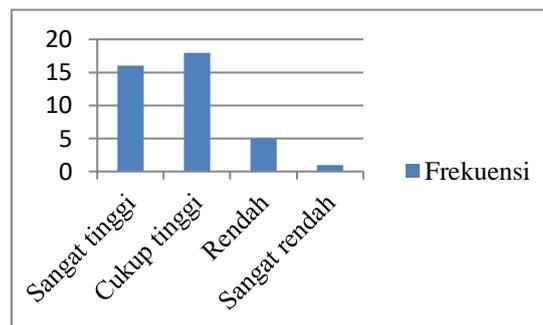
Minat belajar juga memiliki indikator-indikator didalamnya. Menurut Slameto (dalam Syahputra, 2020) Indikator minat belajar meliputi kesenangan, minat siswa, perhatian dan partisipasi siswa. Berdasarkan dari penyebaran angket yang telah diisi oleh siswa yang mewakili indikator minat dengan menggunakan instrumen angket yang terdiri dari 20 item pernyataan. 5 item pernyataan untuk indikator perasaan senang, 5 item pernyataan untuk indikator ketertarikan siswa, 5 item pernyataan untuk indikator perhatian dan 5 item pernyataan untuk indikator keterlibatan siswa.

Setelah mendapatkan hasil skor angket kemudian untuk mengetahui tingkat kategorisasi minat dari seluruh aspek dapat dilihat berdasarkan skor rerata ideal (M) dan standar deviasi (SD) yang dijadikan sebagai kriteria pengukuran. Skor ideal tertinggi dari 20 item pernyataan adalah 80 dan skor ideal terendah adalah 20. Mean ideal (M) = $\frac{1}{2}(\text{Nilai Max} + \text{Nilali Min}) = \frac{1}{2}(80 + 20) = \frac{1}{2}(100) = 50$. Standar Deviasi (SD) = $\frac{1}{6}(\text{Nilai Max} - \text{Nilali Min}) = \frac{1}{6}(80 - 20) = \frac{1}{6}(60) = 10$. Maka distribusi kecenderungan kategorisasi minat belajar matematika murid di SDN Gelam 2 dilihat dari seluruh aspek indikator dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Distribusi Kategorisasi Minat Belajar Matematika Keseluruhan Indikator

No	Interval	Kategori	f	f relatif %
1	$X \geq 60$	Sangat tinggi	16	40%
2	$60 > X \geq 50$	Cukup tinggi	18	45%
3	$50 > X \geq 40$	Rendah	5	12,5%
4	$X < 40$	Sangat rendah	1	2,5%
Jumlah			40	100%

Berdasarkan tabel distribusi kategori minat belajar ditinjau dari segala indikator, maka dapat digambarkan dengan grafik dibawah ini:



Gambar 1. Grafik Kategorisasi Minat Belajar Matematika Seluruh Indikator

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil perhitungan data minat belajar matematika siswa dikelas IV dengan jumlah responden sebanyak 40 orang. Terlihat bahwa untuk perhitungan jumlah skor angket siswa dilihat dari keseluruhan indikator dengan interval $X \geq 60$ masuk kedalam kategori siswa yang mempunyai minat belajarnya sangat tinggi sebanyak 16 siswa dengan presentase 40%. Untuk jumlah skor angket dengan interval $60 > X \geq 50$ termasuk kedalam kategori siswa yang mempunyai minat belajarnya cukup tinggi sebanyak 18 siswa dengan presentase 45%. Untuk jumlah skor angket dengan interval $50 > X \geq 40$ termasuk dalam kategori rendah ada sebanyak 5 siswa dengan presentase 12,5% dan untuk jumlah skor angket dengan interval $X < 40$ masuk dalam kategori rendah ada 1 siswa dengan presentase 2,5%.

Hasil analisis angket yang telah disebar dengan responden siswa mengungkapkan bahwasannya minat belajar matematika yang cukup tinggi pada saat pembelajaran daring ditinjau dari semua indikator pengukuran minat yang berarti hampir sebagian siswa memiliki minat yang besar dalam mata pelajaran matematika walaupun diajarkan dengan pembelajaran daring. Hal ini dilihat dari segi indikator minat dimana, siswa yang memiliki perasaan senang dalam mengikuti pembelajaran matematika secara daring dimana tak lepas dari pendampingan orang tua selama pembelajaran. Sebab hal tersebut merupakan salah satu faktor yang dapat membuat siswa merasa puas atau senang dalam mengikuti pembelajaran. Minat belajar seorang siswa dapat diciptakan melalui proses belajar yang menyenangkan dan menantang untuk mewujudkan minat belajar tersebut.

Munculnya minat siswa ditandai dengan adanya ketertarikan. Jika siswa sudah memiliki ketertarikan dalam mengikuti pembelajaran maka siswa akan langsung belajar. Lalu siswa akan senang mencoba mengerjakan soal-soal matematika dengan sendirinya secara otomatis akan membuat tugas yang diberikan oleh guru diselesaikan dengan tepat waktu. Dalam mengikuti

sebuah pembelajaran butuh suatu perhatian penuh. Siswa akan memfokuskan pikirannya pada saat pembelajaran berlangsung, dimana terlihat bahwa siswa yang sering merespon guru saat menyampaikan tugas dan materi maupun bertanya jika ada hal yang kurang dimengerti. Selain itu dengan membaca buku pelajaran matematika dapat memunculkan minat belajar siswa. Dengan melakukan hal tersebut, terdapat keinginan siswa untuk menambah pengetahuan ataupun mengasimilasikan pengetahuan yang dimilikinya.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang terdapat dalam pernyataan angket yang diisi. Selanjutnya indikator keterlibatan siswa dalam belajar terlihat dari jawaban responden dalam angket dimana siswa sering berdiskusi dengan teman sekitar rumah untuk belajar bersama ataupun mengerjakan tugas secara bersama-sama. Hal yang lainnya seperti siswa yang rajin belajar pelajaran matematika diluar jadwal pelajaran karena ingin mendapatkan pengetahuan didukung juga beberapa siswa yang mengikuti bimbingan atau les untuk menunjang pembelajaran mereka selama mengikuti pembelajaran daring. Siswa yang mempunyai tingkat keterlibatan yang tinggi akan cenderung memiliki keinginan cukup kuat dalam mengikuti proses pembelajaran secara daring.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari analisis data penelitian, disimpulkan bahwasannya proses pembelajaran daring yang diterapkan dikelas IV SDN Gelam 2 menggunakan aplikasi *whatsApp*. Proses pembelajaran mulai dari menyampaikan materi dan tugas-tugas dilakukan dengan bantuan aplikasi tersebut. Alasan penggunaan media aplikasi *whatsApp* karena memudahkan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran dan mudah digunakan bagi siswa dan orang tua. Proses pembelajaran berlangsung dengan cukup baik walaupun terkadang mengalami kendala namun masih bisa diatasi. Kemudian terlihat minat belajar matematika siswa pada pembelajaran daring sangat beragam. Terlihat dari hasil penelitian diperoleh kategorisasi minat dari jumlah responden sebanyak 40 siswa yang masuk dalam kategori mempunyai minat yang sangat tinggi sebanyak 16 siswa (40%), siswa yang masuk dalam kategori mempunyai minat belajar yang cukup tinggi sebanyak 18 orang (45%), siswa yang mempunyai minat belajar yang rendah sebanyak 5 orang (12,5%) dan sisanya 1 orang (2,5%) mempunyai minat belajar sangat rendah. Hasil diatas menunjukkan sebagian besar siswa mempunyai minat belajar matematika dalam kategori yang cukup.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisah, S. (2015). *Pembelajaran Matematika SD/MI*. Bandar Lampung: CV.DVIFA.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kurtanto, E. (2017). Kefektifan model pembelajaran daring dalam perkuliahan bahasa indonesia di perguruan tinggi. *Indonesian Language Education and Literature*, 3(1), 99-110.
- Purwanto, M. N. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Renninger, K. A., Hidi, S., & Krapp, A. (2014). *The Role of Interest in Learning and Development*. London: Psychology Press.

- Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Syah, M. (2013). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syahputra, E. (2020). *Snowball Throwing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar*. Sukabumi: Haura Publishing.
- Tafonao, T. (2018). Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar. *Jurnal Komunikasi*, 2(2), 103-114.
- Usman, U. M. (2010). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yanti, M. T., Kuntarto, E., & Kurniawan, A. R. (2020). Pemanfaatan portal rumah belajar kemendikbud sebagai model pembelajaran daring disekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 61-68.